

Konsep “Essentially in Space” pada Perancangan Interior Grand Orchardz Hotel Kemayoran, Jakarta

Adilla Moralia Dastin¹, Noeratri Andanwert², Silvia Meliana³

^{1,2}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

³Departemen Desain Interior, *School of Design*, Universitas Bina Nusantara

adilla.615170081@stu.untar.ac.id, noeratria@fsrd.untar.ac.id, silvia.meliana@binus.ac.id

Abstrak — Pandemi menjadi masalah tersendiri bagi industri *bussiness hotel*, terutama pada hotel-hotel kelas menengah keatas, di mana layanan dan fasilitas menjadi bagian dari keunggulannya. Di sisi lain, pola aktivitas masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun kehidupan berbisnis mulai mengalami perubahan. Pandemi memberikan pengaruh terhadap pola perilaku masyarakat dalam aktivitas mereka yaitu akan lebih memfokuskan dalam faktor-faktor menyangkut faktor kebersihan, keamanan dan kenyamanan terutama dalam ruang agar tetap dapat menjalankan aktivitas mereka secara konvensional. Implementasi dari tema desain serta gaya dalam perancangan memberikan distingsi baru serta kenyamanan bagi para tamu hotel khususnya pada *function room* sehingga dapat meningkatkan kinerja dan aktivitas MICE (*Meeting, Incentive, Convention dan Exhibition*) dengan optimal maupun sebagai akomodasi hotel bisnis yang mengesankan tamu hotel. Desain yang mengacu pada yang digunakan sekarang atau masa kini serta berfokus pada garis-garis sederhana, bersih, dan rapi terkadang membutuhkan pencahayaan untuk mempertegas ruang. Konsep lantai pada hotel yaitu *communicative*. Dinding yang berfokus pada pengolahan dan penerapan material hygiene dengan material non-porous sehingga *low maintenance*. Treatment pada ceiling yaitu layering yang diterapkan berperan sebagai *traffic control* untuk tamu dan staff hotel. Hasilnya dari perancangan ini, esensi dalam konsep dapat diterjemahkan ke dalam tampilan interior dari fasilitas hotel bisnis sehingga memberikan kenyamanan bagi para tamu hotel khususnya untuk aktivitas MICE (*Meeting, Incentive, Convention dan Exhibition*) maupun sebagai akomodasi hotel bisnis yang dapat mengesankan tamu hotel.

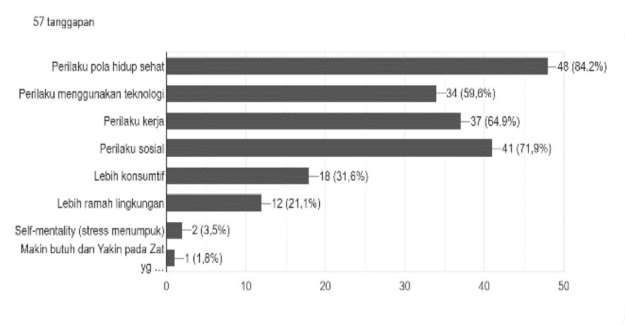
Kata kunci: Desain Interior, Function Room, Hotel Bisnis, New Normal

I. PENDAHULUAN

Jakarta dipandang sebagai sumber ekonomi dan peluang bisnis baik dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga para pelaku bisnis yang datang ke Jakarta membutuhkan akomodasi hotel yang dapat menunjang kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*). Berbagai jenis akomodasi memberikan fasilitas untuk mendukung kegiatan bisnis, salah satunya adalah keberadaan *business hotel*.

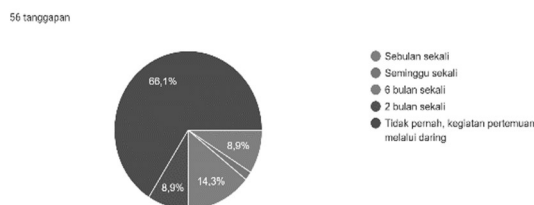
Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia, Hariyadi P. Sukamdani dalam sebuah warta berita menyebutkan

bahwa di Jakarta tingkat okupansi hotel hanya 30% (Yasran, 2020). Meski begitu, sejumlah hotel masih tetap beroperasi meski tamu tak sebanyak biasanya. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi industri *bussiness hotel*, terutama pada hotel-hotel kelas menengah keatas, di mana layanan dan fasilitas menjadi bagian dari keunggulannya.



Gambar 1. Diagram Perubahan Perilaku (Habitulasi)
(Sumber: Pribadi, 2020)

Di sisi lain, pola aktivitas masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun kehidupan berbisnis mulai mengalami perubahan. Salah satu contoh nyata yaitu pola kebiasaan masyarakat melakukan aktivitas MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) pada pra-pandemi secara konvensional di suatu ruang fisik lalu dialihkan melalui pola interaksi dan kolaborasi online secara virtual.



Gambar 2. Diagram Rutinitas menggunakan function room untuk kegiatan MICE
(Sumber: Pribadi, 2020)

Interior *function room* pada business hotel yang diharapkan dapat beradaptasi dengan kondisi baru dengan mengarah kepada kualitas hidup dan lingkungan bagi pengguna yang beraktivitas didalamnya dan menjadi value bagi pelaku bisnis yang ingin melakukan kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*).

II. METODE

Pada perancangan ini menggunakan pendekatan desain dalam buku Rosemary

Kilmer dengan judul *Designing Interiors* (2014).

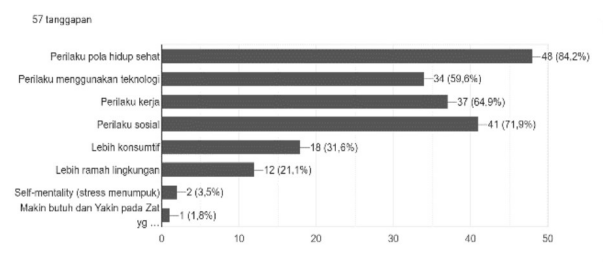
Pemilihan objek penelitian yaitu Grand Orchardz Hotel yang berada kawasan Kemayoran, Jakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik studi literatur untuk mencari konsep dan teori yang diperoleh dari referensi buku, jurnal, internet (*e-journal* dan *e-book*) tentang fasilitas penunjang pada business hotel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah *new normal* diartikan sebagai peristiwa yang menggambarkan situasi yang tidak biasa terjadi sebelumnya namun telah menjadikan sebuah standar baru. Kondisi *new normal* ini menjadi sebuah pengembangan dari perubahan dengan realitas baru pasca pandemi (Buheji & Buheji, 2020). Dalam konteks pandemi, Buheji (2020) menyebutkan bahwa Persoalan utama kehidupan manusia dengan manajemen risiko atas kebutuhan dan mematuhi peraturan baru.

Pandemi akan mengubah kehidupan sehari-hari bagi kebanyakan orang seperti yang dikemukakan Dokter di Sistem Kesehatan Universitas Kansas (Griffith, 2020). Berdasarkan hasil survei terhadap perubahan perilaku selama pandemi yang ditargetkan kepada pengguna *function room* hotel diperoleh bahwa yang mengalami perubahan

pola hidup sehat (84,2%), menggunakan teknologi (59,6%), perilaku bekerja (64,9%), sosial (71,9%), menjadi lebih konsumtif (31,6%), lebih ramah lingkungan (21,1%), dan *self mentality* atau stress yang menumpuk (3,5%). Maka perubahan pola hidup sehat, sosial dan bekerja menjadi faktor utama untuk jumlah terbanyak sehingga hal tersebut



Gambar 3. Diagram Perubahan Perilaku (Habituasi)
(Sumber: Pribadi, 2020)

mempengaruhi terhadap pencapaian interior yang akan dirancang.

Faktor lainnya yang mempengaruhi yaitu pada tingkat kecemasan bertambah, dengan efek refleks pada kesehatan mental membuat lebih menerima sesuatu yang konvensional minim untuk sesuatu yang unik. Sikap sosial menjadi lebih konservatif. Interaksi dengan orang-orang dimodifikasi dengan mengarah ke dalam jarak sosial untuk meminimalkan penyebaran penyakit. (Robson, 2020)



Gambar 4. Aston Priority Simatupang Hotel & Conference Center (Sumber image: tirto.id, 2020)

Kemudian pada material yang digunakan perlu diperhatikan untuk permukaan pada masing-masing material dibagi menjadi dua jenis yaitu *porous* (berpori) dan *non-porous* (tidak berpori). (Gallandat, 2020)

Tabel 1: *Porous* dan *Non-Porous* Material

<i>Porous</i>	<i>Non Porous</i>
Bahan berpori adalah bahan dengan lebih banyak lubang di dalamnya yang memungkinkan cairan mengalir seperti spons karena ada lebih banyak ruang untuk memungkinkan penyerapan dan aliran udara.	Bahan yang tidak berpori lebih padat dan tidak menyerap dan memungkinkan udara / cairan melewatinya dengan lebih mudah
Bahan: Wallpaper, Acoustic ceiling tiles, Carpeting, Bricks	Bahan: Tiles, Metal, Glass

Sumber: (Gallandat, 2020)

Pemilihan jenis material menjadi pertimbangan untuk digunakan pada hotel. Pemilihan material tersebut perlu memperhatikan dari sisi *Durable, Functional, Meet Sustainability, Budgetary, dan Life safety*. Berikut hasil studi yang menguji lama waktu microba atau virus dapat bertahan di berbagai permukaan benda atau material yang bersumber dari New England Journal of

Medicine diterbitkan pada 17 Maret sebagaimana gambar 5 di bawah ini.

Dari hasil penelitian tersebut yang dapat bertahan lebih lama akan virus khususnya COVID-19 yaitu permukaan pada material copper hanya bertahan dalam 4 jam, kemudian *tissue* dan *paper* dalam 3 jam, dan material lainnya dengan *stainless steel* dan *glass* atau perpaduan keduanya yang virus atau microba bertahan selama 4 hari.



Gambar 5. Waktu Virus Beertahan Pada Permukaan Material (Sumber image: New England Journal of Medicine: The Lancet Microbe, 2020)

Konsep perancangan interior yaitu desain yang mengacu pada apa yang digunakan sekarang atau masa kini serta berfokus pada garis-garis sederhana, bersih, dan rapi terkadang membutuhkan pencahayaan untuk

mempertegas ruang. Gaya kontemporer menghadirkan suasana yang nyaman, aman, bersih, tenang, mewah serta alami.

Implementasi pada elemen interior menghasilkan konsep lantai yang *communicative* yaitu dapat memberikan arahan atau penanda untuk jalur sirkulasi dan area seating dengan rincian material sebagai berikut:

Tabel 2: Material Lantai

No	Ruang	Material	Warna
1	Pre Function	Epoxy	Neutral (Camel Tan, Slate)
2	Ballroom	Carpet	Neutral (Beige, Grey)
3	Coffee Break Lounge	Epoxy	Neutral (Camel Tan, Honey)
4	Meeting Room	Laminate Carpet	Neutral Laminate: Maple Carpet: grey with blue accent

Kemudian dinding yang berfokus pada penerapan material hygiene dan dengan material *non-porous* sehingga *low maintanance*.

Tabel 3: Material Dinding

No	Ruang	Material	Warna
1	Pre Function	Copper, Metal, Brush Panel	Neutral (Brush bronze, gold, clear glass, ivory)
2	Ballroom	Panel accoustic, Embossed Panel	Neutral (Light wood, old gold, clear glass)
3	Coffee Break Lounge	Laminated Glass, Cladding panel	Neutral (Brush gold)
4	Meeting Room	Cladding panel,	Neutral (Old gold, ivory,

		glass panel	clear glass)
--	--	-------------	--------------

Treatment pada ceiling yaitu *layering* sebagai *traffic* untuk tamu dan staff hotel, dapat mendukung akustik dalam ruang.

Tabel 4: Material Ceiling

No	Ruang	Material	Warna
1	<i>Pre Function</i>	Gypsum	Putih
2	<i>Ballroom</i>	Gypsum	Putih
3	<i>Coffee Break Lounge</i>	Gypsum	Putih
4	<i>Meeting Room</i>	Gypsum	Puith dengan <i>brush gold</i> pada <i>edge profile</i>

Menggunakan gaya *contemporer* dengan ciri yang *ramping* dan bentuk *modular* serta sandaran yang tinggi atau *high back* pada *armchair* dalam bentuk yang efisien dan dapat mengurangi dampak penularan.

Tabel 5: Konsep furniture

No	Ruang	Furniture	Gambar
1	<i>Pre Function</i>	<i>Leisure chair</i> <i>Side table</i>	
2	<i>Ballroom</i>	<i>Classroom Set up</i>	-
3	<i>Coffee Break Lounge</i>	<i>Booth seating</i> <i>Lounge chair</i>	
4	<i>Meeting Room</i>	<i>Task chair</i> <i>U shape table</i>	

Pada pencahayaan dan penghawaan disesuaikan dengan ruang yang akan dirancang melalui aspek bangunan hotel diketahui *ballroom* merupakan ruang tertutup tanpa jendela namun ruang *pre function*, *coffee break lounge*, dan *meeting room* mendapatkan cahaya alami sehingga pada *Ballroom* menggunakan *air purifier* sebagai filter udara atau sirkulasi udara didalam ruang tertutup dengan banyak orang menjadikan udara didalam *ballroom* tetap fresh.

Tabel 6: Pencahayaan dan Penghawaan

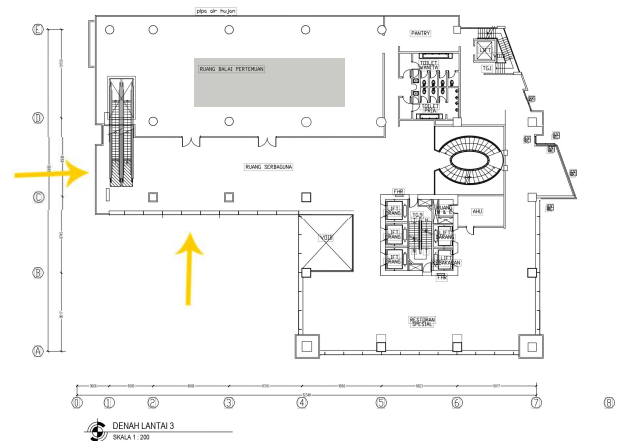
No	Ruang	Pencahayaan	Penghawaan
1	<i>Pre Function</i>	a. Pencahayaan alami b. Direct light c. Accent light d. Jenis cahaya soft white warm white (ambience).	 Penggunaan Air Conditioning Central
2	<i>Ballroom</i>	a. Direct lamp b. Wall washer. c. Jenis cahaya warm white	 Penggunaan Air Conditioning Central dan Air purifier
3	<i>Coffee Break Lounge</i>	a. Pencahayaan alami b. Direct lamp hanging lamp dan task lamp c. Jenis cahaya soft white	 Penggunaan Air Conditioning Central dan Linear slot diffuser
4	<i>Meeting Room</i>	a. Pencahayaan alami besar b. Direct lamp yaitu downlight c. Task lamp dan hanging lamp. d. Jenis cahaya	 Penggunaan Air Conditioning

		soft white dan warm white (ambience)	Central dan Air purifier
--	--	--------------------------------------	--------------------------

Konsep “*Essentially in Space*” digunakan pada perancangan interior *function room* di Hotel Grand Orchardz Kemayoran Jakarta. Konsep yang menekankan pada esensi dan beradaptasi pada ‘*new normal*’ dapat diimplementasikan ke dalam setiap ruang. Memiliki fungsi sebagai tempat duduk-duduk sambil menunggu sebelum masuk kedalam *ballroom*. Kebutuhan tempat untuk duduk-duduk dengan tipe individual seating dan penerapan material *metal/copper* panel pada dinding depan *ballroom* yang dimaksudkan agar konsentrasi tamu hotel terhadap bakteri yang sedikit dalam hotel. Hal tersebut sebagai bentuk adaptasi terhadap new normal. Implementasi pada elemen interior pre function di dasari pada aspek orang-orang yang beraktivitas di hotel tersebut. Dengan treatment *ceiling layering* yang mengikuti dengan jalur sirkulasi tamu dan lantai yang *communicative* yaitu terlihat dari warna lantai yang berbeda yaitu warna slate pada area seating dan camel tan pada area sirkulasi.



Gambar 5. Pre function



Gambar 6. Arah cahaya alami Pre function

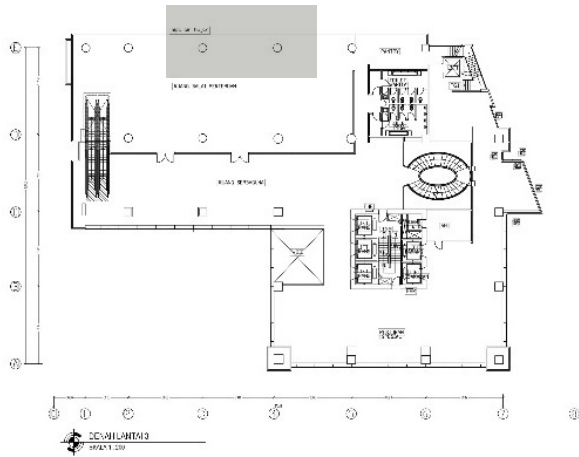
Ruangan yang dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition*). Suasana *lively* dengan ruangan yang terang dan terkesan luas pada *ballroom* menjadikan tamu dengan kapasitas yang cukup banyak beraktivitas di dalamnya tidak terasa sempit dengan material yang digunakan terlihat seamless dengan tekstur halus. Pola repetisi terlihat dari aksesoris dan motif *wall panel* serta pada *glass pattern*. Penerapan lantai dengan material carpet menampilkan lantai yang *communicative* dan up ceiling yang mendukung akustik ruang pada *ballroom*.



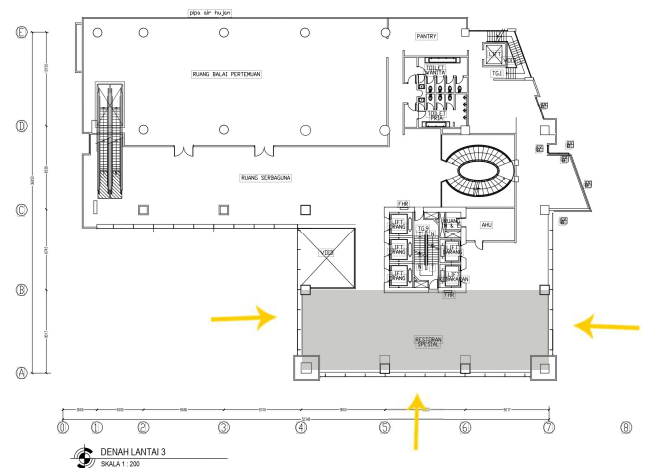
Gambar 7. Ballroom



Gambar 9. Coffee Break Lounge



Gambar 8. Arah cahaya alami Ballroom



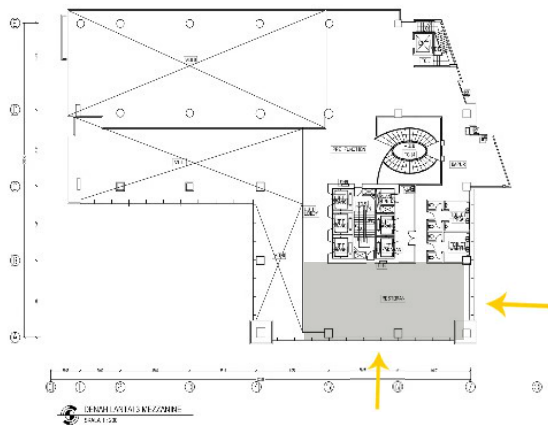
Gambar 10. Arah cahaya alami Coffee Break Lounge (Restaurant)

Fasilitas pendukung dalam perancangan pada Hotel Grand Orchardz Kemayoran ini berfungsi sebagai tempat bersantai atau istirahat tamu-tamu hotel yang sedang dalam aktivitas dengan menggunakan *ballroom* atau *meeting room*. Terdapat *buffet counter* dan area *seating* yaitu *individual seating* dan *banquette seating*. Penerapan elemen interior dengan ceiling layering dan lantai dibedakan area *seating* dan area *buffet* atau sirkulasi. Elemen estetis diterapkan pada dengan material *laminated glass* dengan aksesoris *gold* dari metal dan material lain dengan permukaan yang *seamless*.

Salah satu dari fasilitas pendukung pada perancangan Hotel Grand Orchardz Kemayoran yaitu *Meeting room*. Terdapat 2 ruang yang berbeda kapasitas sebagai bentuk hasil dari masalah dan kebutuhan pengguna *function room* hotel bisnis. Dengan penerapan perbedaan material lantai dengan konsep *communicative*. Dilengkapi dengan partisi kaca yang dapat mempertegas batasan ruang, namun memberikan kesan tipis, transparan dan ringan. Dengan partisi kaca ini maka kontak visual masih dimungkinkan sehingga tidak membuat ruangan terasa sempit.



Gambar 11. Meeting Room



Gambar 12. Arah cahaya alami Meeting Room

IV. SIMPULAN

Perancangan interior *function room* di Grand Orchardz Hotel Kemayoran yang mengangkat adaptasi interior hotel pada masa new normal. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi industri *bussiness hotel*, terutama pada hotel-hotel kelas menengah keatas, di mana layanan dan fasilitas menjadi bagian dari keunggulannya. Di sisi lain, pola aktivitas masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun kehidupan berbisnis mulai mengalami perubahan. Implementasi dari tema desain serta gaya dalam perancangan memberikan distingsi baru serta kenyamanan bagi para tamu hotel

khususnya pada *function room* sehingga dapat meningkatkan kinerja dan aktivitas MICE (Meeting, Incentive, Convention dan Exhibition) dengan optimal maupun sebagai akomodasi hotel bisnis yang mengesankan tamu hotel.

Hasilnya dari perancangan ini, diharapkan pembaca terutama mahasiswa desain interior dapat membentangkan pikiran yang lebih terbuka dengan kemampuan yang dimiliki untuk tujuan perancangan yang mengutamakan terhadap peranan suatu ruang serta pola perilaku aktivitas manusia didalamnya selain dari estetika itu sendiri dalam mendesain akomodasi hotel dengan fasilitas pendukung yang ditargetkan untuk pelaku bisnis sehingga diharapkan dapat mengarahkan dalam perancangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buheji, M., & Buheji, A. (2020, May 25). Planning Competency in The New Normal-Employability Competency in Post-COVID 19 Pandemic. *International Journal of Human Resource Studies*, 10, 238-240. Retrieved September 23, 2020, from <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ijhrs/article/view/17085>

Gallandat, K. (2020). *Summary report on preventing COVID-19 transmission via surfaces through cleaning and disinfection*. Retrieved Desember 25, 2020, from <https://resources.hygienehub.info/en/articles/3922161-summary-report-on-preventing-covid-19-transmission-via-surfaces-through-cleaning-and-disinfection>

Ginting, H. (2020, Juni 4). *Perubahan Perilaku sebagai Respon terhadap Wabah COVID-19*. Retrieved from Himpunan Psikologi Indonesia: himpsi.co.id

Griffith, K. (2020). *The 'new normal' after coronavirus*. Retrieved September 23, 2020, from <https://www.ksn.com/news/capitol-bureau/the-new-normal-after-coronavirus/>

Robson, D. (2020, April 8). *Virus Corona dan Pengaruhnya terhadap Psikologi Kita: Mulai dari Rasisme Hingga Afiliasi Politik*. Retrieved from BBC: bbc.com

Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). *Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga*

Profesional Kesehatan. *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian*, 12. Retrieved September 2020, from <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>

Yasran, K. (2020). *Dampak Pandemi Covid 19, Semua Hotel di Jakarta Tutup*. Retrieved Agustus 10, 2020, from <https://wartajakarta.com/dampak-pandemi-covid-19-semua-hotel-di-jakarta-tutup/>